

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA EKONOMI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI SEMESTER II TAHUN AKADEMIK 2013/2014
UNIVERSITAS JAMBI**

Kuswanto dan Nina Ardiani

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Email: kuswantomsil4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *explicit instruction* terhadap hasil belajar matematika ekonomi pada pokok bahasan diferensial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-Experimental*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one-shit case study*, dimana dalam rancangan ini tidak terdapat variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Pada rancangan ini terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar mahasiswa, dimana $F_{hitung} 7,690$ lebih besar dari pada F_{tabel} pada dk: pembilang (k-1), penyebut (n-k) $\alpha = 0,05$ sebesar 3,47. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis mahasiswa tentang optimalisasi kegiatan perekonomian dalam menggunakan sumber daya yang ada ditentukan oleh pemahamannya tentang konsep dasar diferensial fungsi sederhana maupun majemuk dan kemampuannya dalam menentukan titik optimum dari suatu fungsi.

Kata Kunci: *model pembelajaran explicit instruction, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Matematika ekonomi merupakan ilmu yang digunakan sebagai pendekatan dalam mempelajari analisis ekonomi. Materi mata kuliah matematika ekonomi memiliki ruang lingkup yang luas, dimana materi ini tidak hanya memuat informasi berupa fakta, tetapi juga meliputi serangkaian prosedur yang harus dikuasai oleh mahasiswa terutama dalam menyelesaikan persoalan ekonomi melalui perhitungan matematis. Dengan demikian, dalam perkuliahan materi mata kuliah matematika ekonomi harus disajikan secara sistematis atau bertahap (selangkah semi selangkah) agar mahasiswa dapat memahami dengan baik serta terampil menerapkan konsep dasar perhitungan matematika dalam menyelesaikan persoalan ekonomi, Ketidaksistematikan dalam mempelajari matematika ekonomi tentunya menimbulkan hambatan dan kesulitan bagi mahasiswa untuk dapat menguasai secara tuntas materi matematika ekonomi, sehingga akan berdampak pula pada perolehan hasil belajarnya. Hal ini telah dibuktikan dari observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa reguler dan mandiri, yaitu belum optimalnya penguasaan materi mata kuliah matematika ekonomi secara tuntas oleh mahasiswa. Sebagaimana yang terlihat pada mahasiswa kelas mandiri A dan B

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi tahun akademik 2013/2014, dari 60 mahasiswa terdapat 39 orang (65%) memperoleh nilai dibawah 65 (nilai standar ketuntasan minimum) sementara pada kelas reguler A dan B, sebagian besar (60,58%) hasil belajar matematika ekonomi di atas nilai 65.

Penelitian ini difokuskan pada kelas mandiri semester II T.A 2013/2014 dengan materi diferensial fungsi sederhana. Sebagai observasi awal, dilakukan uji kemampuan dasar matematika, diantaranya mengenai konsep akar pangkat dan logaritma. Terdapat 82% mahasiswa yang nilainya berada di bawah standar kelulusan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat 48,7 persen mahasiswa yang tidak memahami dengan baik prosedur penyelesaian masalah ekonomi dengan menggunakan perhitungan matematika, dan 20,5 persen mahasiswa kurang belajar atau berlatih menggunakan rumus atau persamaan matematika dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan. Dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa kendala terbesar bagi mahasiswa dalam mempelajari matematika ekonomi adalah ketidakpahaman mahasiswa tentang prosedur penyelesaian masalah ekonomi dengan menggunakan perhitungan matematika. Kendala atau hambatan yang dialami mahasiswa dikarenakan mahasiswa kurang berlatih menggunakan rumus atau persamaan matematika dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan. Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran yang dijalani oleh mahasiswa dapat memberikan hasil yang memuaskan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai solusi dalam mengatasi kondisi pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan model *explicit instruction* pada pembelajaran Matematika Ekonomi materi diferensial fungsi sederhana dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

Menurut Trianto (2009:41) model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mahasiswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Trianto (2009:42) mengemukakan bahwa tujuan utama dari penggunaan model tersebut, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar mahasiswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar mahasiswa serta meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Menurut Sukoco, (2011:8) Hasil belajar matematika ekonomi adalah perolehan atau pencapaian mahasiswa terhadap standar kompetensi pembelajaran matematika ekonomi, yang didapatkan melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen tes. Tes tersebut diberikan setelah mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran matematika ekonomi, dimana hasil tes dijadikan sebagai acuan dalam mengukur tingkat kemampuan kognitif dan penguasaan mahasiswa terhadap materi matematika ekonomi.

Hasil Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Mastika, Jampel, dan Kusmaryatni (2012) melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Gugus I Kecamatan Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V tahun ajaran 2012/2013. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes isian/essay. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($t_{hitung} = 2,374$ dan $t_{tabel} = 2,000$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V SD gugus I antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Stiyas (2012) tentang penerapan model *Explicit Instruction* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas IV A SD N Lesanpuro 3 Kota Malang menunjukkan bahwa model ini berhasil dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan tercapainya keberhasilan penerapan model *Explicit Instruction* pada siklus I mencapai 87,5%, dan meningkat menjadi 94,65% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Explicit Instruction*. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 70,5 dan menjadi 78,5 pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,7 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 50%, dan menjadi 77,96 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 81,5% pada siklus II. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Explicit Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Siregar (2011) melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Binjai tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran *explicit instruction* (kelas eksperimen) dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (model pembelajaran *explicit instruction*) adalah 73,20 dengan standar deviasi 8,79, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) adalah 63,80 dengan standar deviasi 9,13. Dari perolehan nilai tersebut, secara matematis menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen ternyata lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa kelas kontrol. Untuk menguji kebenaran dari perolehan nilai tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, pada taraf signifikan (taraf kepercayaan) $\alpha = 0,05$. Dari data perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,76$ dan $t_{tabel} = 2,028$, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kata lain H_0 diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model

pembelajaran *explicit instruction* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-Experimental Designs*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one-shit case study*, dimana dalam rancangan ini tidak terdapat variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Pada rancangan ini terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. (treatment adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen) (Sugiyono, 2011:83). Penelitian ini dilakukan pada kelas mandiri semester II Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi tahun akademik 2013/2014, yaitu sebanyak 38 orang.

Instrument Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Untuk melihat baik atau tidaknya suatu tes harus dilakukan analisis butir/item dari tes yang disusun yaitu: validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, menghitung daya beda. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif, regresi berganda, uji keberartian model, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari setiap tahap pembelajaran. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis tingkat pengaruh kemampuan kaidah diferensial fungsi sederhana dan fungsi majemuk terhadap kemampuan penerapan diferensial dalam analisis ekonomi yang diperoleh melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *Explicit Instruction*, sebagaimana persamaan berikut ini:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = hasil belajar materi penerapan diferensial

a = intercept konstanta

b₁ = koefisien regresi untuk (X₁)

b₂ = koefisien regresi untuk (X₂)

X₁ = hasil belajar materi kaidah diferensial fungsi sederhana dan majemuk

X₂ = hasil belajar materi penentuan titik maksimum fungsi sederhana dan majemuk

€ = nilai residu

Koefisien arah regresi linier dinyatakan dengan huruf b yang juga menyatakan perubahan rata-rata variable Y untuk setiap variable X sebesar satu bagian. Maksudnya ialah bila harga b (+) positif, maka variabel Y akan mengalami kenaikan atau penambahan. Sebaliknya bila b (-) negatif, maka variable Y akan mengalami penurunan. Sebelum melakukan pengujian harus dipenuhi persyaratan analisis terlebih

dahulu dengan asumsi bahwa data harus: Normal, artinya data yang dihubungkan berdistribusi normal maka perlu uji normalitas, Homogen, artinya data yang dibandingkan (dikomparasikan) sejenis (bersifat homogen), maka perlu uji homogenitas, Bersifat linear, artinya data yang dihubungkan berbentuk garis linear maka perlu uji linearitas. Selanjutnya, Uji keberartian regresi diperiksa melalui pengujian hipotesis bahwa:

Ho : Koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

Ha : Koefisien itu berarti ($b \neq 0$)

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Ho: Tidak terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar matematika ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester II tahun akademik 2013/2014 Universitas Jambi. Ha: Terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar matematika ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi semester II tahun akademik 2013/2014 Universitas Jambi, maka dilakukan uji t. Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Suatu variabel memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar dibanding nilai t_{tabel} . Dikarenakan hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah, yakni terdapat pengaruh positif, maka menggunakan satu ujung sebelah kanan pada tabel distribusi t dengan derajat kebebasan $df = \alpha, n-k$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Materi matematika ekonomi memiliki karakteristik tertentu dibandingkan dengan materi pelajaran yang lainnya. Pada umumnya materi matematika ekonomi memiliki hubungan antara pokok bahasan yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, di dalam mempelajarinya harus dilakukan secara bertahap. Adapun metode yang relevan dengan karakteristik materi pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *explicit instruction* untuk.

Proses Pembelajaran *Explicit Instruction* pada materi diferensial dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pertama mengkaji kaidah-kaidah diferensial fungsi sederhana dan fungsi majemuk; tahap kedua membahas tentang penentuan titik maksimum/minimum dari suatu fungsi; dan tahap ketiga membahas penerapan diferensial baik fungsi sederhana maupun fungsi majemuk dalam perekonomian. Scenario pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memastikan ketuntasan dari setiap tahapan tersebut, yaitu pada Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan mahasiswa; Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan; Fase 3 Membimbing pelatihan; Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; dan Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Dari penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada materi diferensial tersebut diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar materi kaidah diferensial fungsi sederhana (X_1), fungsi majemuk (X_2) dan penerapan diferensial dalam perekonomian (Y)

No.	Interval Nilai	Frekuensi				Kriteria		
		X_1	%	X_2	%	Y	%	
1	80-100	14	46,7	30	79	9	23,6	Sangat Baik
2	75-79,99	10	26,3	2	5,2	2	5,2	Baik
3	70-74,99	6	15,7	0	0	1	2,7	Baik
4	65-69,99	2	5,2	0	0	6	15,7	Cukup
5	60-64,99	3	7,9	1	2,7	7	18,4	Cukup
6	55-59,99	0	0	0	0	1	2,7	Kurang
7	50-54,99	0	0	2	5,2	3	7,9	Kurang
8	< 49,99	3	7,9	3	7,9	9	23,6	Kurang
Jumlah		38	100	38	100	38	100	

(Sumber: Hasil Belajar diolah)

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan diferensial dalam perekonomian tidak berbanding lurus dengan kemampuan dalam menentukan optimalisasi fungsi dan kaidah diferensial. Sebagian besar hasil belajar mahasiswa pada materi kaidah diferensial fungsi sederhana/majemuk dan penentuan optimalisasi fungsi sangat baik, namun pada materi penerapan diferensial dalam perekonomian hanya sebagian kecil mahasiswa yang hasil belajarnya sangat baik. Pada materi penerapan diferensial dalam perekonomian, mahasiswa dituntut memahami konsep ekonomi selain konsep dasar kaidah diferensial fungsi sederhana/majemuk dan optimalisasi fungsi sehingga menyulitkan mahasiswa untuk dalam mempelajarinya.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar, dilakukan uji regresi dari setiap hasil belajar yang diperoleh pada setiap tahap pembelajaran yang ada, apakah hasil belajar pada tahap pertama dan kedua menentukan hasil belajar pada tahap ketiga?. Apabila iya, menunjukkan model pembelajaran tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel nilai JB (2,284) < χ^2 (7,815) dan nilai probability (0,319) > α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Nilai X^2 hitung < X^2 tabel atau (2,713) < (36,415) dan signifikan atau nilai probabilitas 0,7441 > α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau data bersifat homogen.

3. Linearitas

Nilai F statistik $<$ F tabel (dk: $n-k-1$, $\alpha = 5\%$) yaitu $0,0093 < 3,467$ maka, disimpulkan bahwa model bersifat linear. Probabilitas F-statistik $(0,9240) > \alpha (0,05)$, membuktikan kebenaran/keyakinan model bersifat linear.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda untuk menganalisis hubungan fungsional variabel bebas, yaitu antara hasil belajar pada materi penerapan diferensial dalam perekonomian (Y) dengan hasil belajar pada materi kaidah-kaidah diferensial fungsi sederhana dan majemuk (X_1) hasil belajar pada materi penentuan titik maksimum fungsi (X_2). Dari hasil analisis menggunakan program komputer *evIEWS6* diperoleh:

1. Persamaan regresi

$$Y = -8.475 + 0.918X_1 + 0.122X_2$$

- a. Apabila hasil belajar materi kaidah-kaidah diferensial dan hasil belajar materi penentuan titik maksimum fungsi sebesar 0, maka penguasaan materi tentang penerapan diferensial dalam perekonomian mencapai -8,475
 - b. Apabila hasil belajar materi kaidah-kaidah diferensial naik 1 satuan, dan hasil belajar materi penentuan titik maksimum fungsi setiap mahasiswa sama/tetap maka hasil belajar penerapan diferensial dalam perekonomian akan naik sebesar 0,918. Secara statistik pengaruh tersebut signifikan pada taraf kesalahan 5%, dimana nilai t_{hitung} yang dihasilkan lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,517 > 1,717$).
 - c. Apabila materi hasil belajar materi penentuan titik maksimum fungsi naik sebesar 1 satuan dan kaidah-kaidah diferensial setiap mahasiswa sama/tetap maka hasil belajar penerapan diferensial dalam perekonomian akan naik sebesar 0,122, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan karena nilai t_{hitung} yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($0,513 < 1,717$).
2. Nilai R^2 sebesar 0,4227, menjelaskan bahwa kemampuan model dalam memprediksi pengaruh yang ditimbulkan oleh model *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar sebesar 42,27%.
3. Nilai F_{hitung} digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*. Berdasarkan uji regresi berganda diperoleh nilai F_{hitung} 7,690 dan nilai F_{tabel} dengan dk: pembilang ($k-1$), penyebut ($n-k$) $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 3,47. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,690 > 3,47$), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok (*fit*).

Pembahasan

Penerapan Model *explicit instruction* pada pembelajaran matematika ekonomi pokok bahasan diferensial dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mempelajarinya. Dimana, pembelajaran tersebut dilakukan secara bertahap dengan pola selangkah demi selangkah secara sistematis sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari. Model pembelajaran *explicit instruction* memungkinkan mahasiswa untuk menguasai kemampuan atau keterampilan secara berurut, dari kemampuan atau keterampilan yang paling dasar atau mudah hingga kemampuan atau keterampilan yang paling tinggi atau sulit. Dengan demikian

mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara urut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Hal ini terbukti setelah dilakukan analisis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penguasaan materi kaidah-kaidah diferensial dan penentuan titik optimum fungsi terhadap hasil belajar penerapan diferensiasi dalam perekonomian (Y). Kaidah-kaidah diferensial adalah konsep dasar yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menganalisis suatu fungsi apakah maksimum atau minimum pada titik ekstrimnya. Mahasiswa yang memahami kaidah-kaidah diferensial akan dengan mudah memahami upaya penentuan titik maksimum atau minimum suatu fungsi pada titik ekstrimnya.

Tujuan dari pembahasan diferensial pada mata kuliah matematika ekonomi adalah agar mahasiswa mampu menganalisis kasus-kasus perekonomian yang berkaitan dengan upaya memaksimalkan kegiatan ekonomi, seperti konsumsi, produksi dan keuntungan dengan menggunakan sumberdaya yang ada. Kemampuan ini akan sangat didukung oleh pemahamannya terhadap kaidah-kaidah diferensial dan penentuan titik maksimum/minimum suatu fungsi pada titik ekstrimnya, sebagaimana dari hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari hasil belajar pada materi kaidah diferensial dan penentuan titik optimum fungsi dengan penerapannya dalam perekonomian yang signifikan pada taraf 5 persen dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,690 > 3,47$).

Secara persial, apabila mahasiswa memahami kaidah-kaidah diferensial tanpa memahami penentuan titik maksimum suatu fungsi tidak sepenuhnya mampu menerapkan diferensial dalam menganalisis kasus-kasus perekonomian, meskipun pengaruh yang ditimbulkannya signifikan pada taraf kesalahan 5 persen dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,517 > 1,717$), namun tingkat relevansinya sangat kecil. Mahasiswa yang tidak memahami kaidah diferensial akan sulit sekali untuk memahami penentuan titik optimum dari suatu fungsi pada titik ekstrimnya dan semakin tidak sulit untuk menganalisis kasus-kasus perekonomian yang berkaitan dengan optimalisasi kegiatan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan tidak signifikannya pengaruh antara hasil belajar materi penentuan titik optimum fungsi dengan hasil belajar materi penerapan diferensial dalam perekonomian, dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,513 < 1,717$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester II Tahun Akademik 2013/2014, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi pada materi diferensial.
2. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kasus-kasus perekonomian yang berkaitan dengan optimalisasi kegiatan ekonomi akan sangat didukung oleh

pemahamannya terhadap kaidah-kaidah diferensial dan penentuan titik maksimum/minimum suatu fungsi pada titik ekstrimnya.

3. Mahasiswa yang tidak memahasi kaidah diferensial akan sulit sekali untuk memahami penentuan titik optimum dari suatu fungsi pada titik ekstrimnya dan semakin tidak sulit untuk menganalisis kasus-kasus perekonomian yang berkaitan dengan optimalisasi kegiatan ekonomi

Saran

1. Model pembelajaran *explicit instruction* ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan dosen untuk pembelajaran matematika ekonomi.
2. Sebagai bahan pembanding untuk menghasilkan model pembelajaran baru yang lebih baik dan lebih sempurna lagi sehingga dapat menambah minat dan motivasi mahasiswa untuk belajar matematika ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mastika, L.A.D., Jampel, N. Dan Kusmariyatni, N. *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus I Kecamatan Buleleng*. Tersedia di <http://diglib.UPG.ac.id/pengaruh-model-pembelajaran-explicit-instruction-berbantuan-media-gambar-terhadap-hasil-belajar-ipa-kelasv-sd-gusI-kecamatan-buleleng-a-20112012-22342.html>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2014
- Siregar, H.A. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012*; Skripsi, Universitas Negeri Medan. Tersedia di <http://digilib.unimed.ac.id/pengaruh-model-explicit-instruction-terhadap-hasil-belajar-akuntansi-siswa-kelas-x-di-smk-negeri-1-binjait-a-20112012-22261.html>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2014.
- Stiyas, A.S. 2012. *Penerapan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV A SD N Lesanpuro 3 Kota Malang*. Tersedia di <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=54260>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2014
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan- Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Perenada Media Grup.